

OPTIMALISASI PERAN PEREMPUAN DAN KAUM MUDA BERBASIS DANA DESA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA PANJI KABUPATEN BULELENG

I Putu Gede Diatmika ^{1*}

Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali/Indonesia
gede.diatmika@undiksha.ac.id

Sri Rahayu²

Universitas Samawa
Sumbawa Besar/Indonesia
rahmaayu272@gmail.com

ABSTRAK

Perempuan dan kaum muda sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dalam segala kegiatan pembangunan diberbagai bidang kehidupan. Keinginan perempuan dan kaum muda sebagai generasi penerus untuk mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, kegigihan, kesungguhan dan keuletan rumah tangga miskin menjadi salah satu modal dasar untuk pengentasan kemiskinan, sehingga dapat selalu berusaha untuk memiliki sumber pendapatan sendiri. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana optimalisasi peran perempuan dan kaum muda dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemanfaatan dana desa di desa Panji Kabupaten Buleleng. Waktu penelitian mulai dari observasi hingga penyajian data dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2021. Adapun metode yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum perempuan dan kaum muda di desa Panji Kabupaten Buleleng memiliki perannya masing-masing, pemerintah desa Panji membentuk Kelompok Wanita Tani dan memberikan pelatihan memberdayakan potensi desa melalui pemanfaatan dana desa, membuat Virgin Coconut Oil yang berbahan dasar kelapa, kegiatan ini mampu menjadikan mereka mandiri dan memiliki usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Adapun kaum muda Karang Taruna desa Panji dilibatkan dalam proses penyusunan rencana, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi serta ikut terlibat dalam pembangunan infrastruktur sehingga kaum muda dapat terberdaya dan mandiri secara ekonomi.

Kata kunci: Perempuan, Kaum muda, Dana Desa, Pengentasan Kemiskinan

PENDAHULUAN

Pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dalam segala bidang kehidupan. Perempuan sebagai warga negara maupun sebagai sumber insan pembangunan memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan kaum pria dalam segala kegiatan pembangunan diberbagai bidang kehidupan. Peran perempuan juga telah dituangkan dalam peraturan pembangunan nasional yakni UU No 6 tahun 2014 tentang desa, bahwa keterlibatan perempuan sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Suatu negara akan mengalami kendala dalam meningkatkan kesejahteraan apabila kaum perempuannya tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Darwin (2005) menyatakan bahwa negara dan bangsa yang tidak menghormati dan tidak memberikan kesempatan bekerja kepada kaum perempuan di negaranya maka tidak akan pernah menjadi negara yang maju, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Peran pemuda juga tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pembangunan. Pemuda merupakan motor aktif/ motor penggerak sosial masyarakat sebagai individu yang potensial untuk dibentuk menjadi objek sekaligus subjek dan sebagai mata rantai yang menghubungkan masa sekarang dan masa depan. Persepsi pemuda bukanlah suatu kata yang pengertiannya semata bergantung pada indikator usia, pemuda adalah pengertian yang lebih tepat untuk menunjukkan kualitas dan semangat muda.

Keterbatasan pengetahuan, pendidikan, keterampilan dan modal di perdesaan menjadi kendala utama masyarakat miskin dalam memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya yang ada termasuk sumberdaya untuk kegiatan ekonomi di perdesaan. Keinginan perempuan untuk mampu melepaskan diri dari belenggu kemiskinan, kegigihan, kesungguhan dan keuletan rumah tangga miskin menjadi salah satu modal dasar untuk pengentasan kemiskinan, sehingga perempuan akan selalu berusaha untuk dapat memiliki sumber pendapatan sendiri.

Peran perempuan dalam pembangunan di desa Panji Kabupaten Buleleng harus mendapatkan dukungan terstruktur yang dimulai dari perencanaan anggaran kegiatan. Ini dilakukan guna mematangkan peran perempuan dalam berbagai kegiatan yang sifatnya *responsive gender*, sehingga para pemangku kebijakan terkait Dana Desa tidak semata-mata mengeksekusi anggaran saja, melainkan mampu membuat perencanaan yang menjurus pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan perempuan dan kaum muda. Hal ini mengacu pada Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2000 tentang pengarusutamaan gender dalam pembangunan nasional, yang mengamanatkan seluruh kementerian hingga lembaga dan daerah untuk melaksanakan pengarusutamaan gender. Pemerintah desa Panji Kabupaten Buleleng melalui pemanfaatan dana desa berbagai kegiatan dengan melibatkan peran perempuan dan kaum muda telah dilakukan, diantaranya membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT), memberikan pelatihan pemanfaatan sumberdaya lokal seperti membuat Virgin Coconut Oil (VCO), pelatihan membuat sari temu lawak, sari jahe merah dan sari kunyit, yang bahan dasarnya merupakan hasil alam yang ada di desa Panji. Serta melibatkan kaum muda dalam aktivitas pembangunan infrastruktur desa sehingga kaum muda mendapatkan pengalaman dan pekerjaan. Namun demikian sejauh mana optimalisasi peran perempuan dan kaum muda melalui pemanfaatan dana desa telah berhasil dalam upaya pengentasan kemiskinan, maka melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait optimalisasi peran perempuan dan kaum muda berbasis dana desa sebagai upaya pengentasan kemiskinan di Desa Panji Kabupaten Buleleng.

Konsep Peran Dalam Dimensi Peran Perempuan

Peran menurut Linton Ralph (2008) merupakan *ideal patterns* bagi kehidupan sosial dan merupakan model untuk mengorganisir sikap ataupun tingkah laku individu lainnya yang turut serta mengekspresikan *Social Pattern*. Linton Ralph (2004) juga menjelaskan selama tidak ada intervensi dari sumber-sumber luar, maka masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan status, peran dan fungsi masyarakat akan semakin baik. Adapun Soekanto (2009) menjelaskan bahwa peran merupakan proses dinamis kedudukan/ status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Kedudukan dan peran tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Soekanto, 2009).

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal di sektor domestik secara professional. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan

(Soekanto, 2002). Posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat merupakan unsur yang statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. (Soekanto, 2002).

Peran Kaum Muda

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ke arah yang lebih baik adalah partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama melakukan upaya memperbaiki kondisi didalam masyarakat, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan pemerintah dalam hal pembangunan (Wahyu, 2009). Kaum muda dapat dibagi dalam tiga perspektif, yakni kaum muda sebagai generasi, kaum muda sebagai transisi dan kaum muda sebagai pencipta dan sebagai konsumen budaya (Naaf dan White, 2012). *Pertama*, kaum muda dalam pendekatan generasi mengingatkan kita bahwa setiap generasi kaum muda memiliki sisi historis dan konteksnya masing-masing. *Kedua*, kaum muda sebagai transisi, dianggap sebagai pendekatan deterministik yang meyakini bahwa kaum muda mengalami tahapan kehidupan yang bersifat tetap dan universal (Sutopo, 2014). Pandangan ini selaras dengan konsep fungsionalisme yang menegaskan berbagai peran untuk mewujudkan keseimbangan. *Ketiga*, kaum muda sebagai pencipta dan konsumen budaya. Luvaas (2009) menjelaskan terinternalisasinya kaum muda terhadap nilai globalisasi, misalnya fenomena *do it yourself culture* dalam dunia kaum muda.

Konsep Dana Desa

Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa telah mengeluarkan Permendes Nomor 21 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016, yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi desa dalam menentukan program dan prioritas pembangunan desa, yang meliputi; (1) Pemeliharaan infrasruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman; (2) Pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat; (3) Sarana prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan; (4) Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana produksi dan distribusi; (5) Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana energi terbarukan serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup. Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2016 tentang prioritas penggunaan Dana Desa sebagai turunan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, ada pada bidang pembangunan Desa dan bidang pemberdayaan masyarakat.

Dana desa bertujuan untuk meningkatkan kemandirian desa melalui program dan kegiatan terkait pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dalam membangun desa dibutuhkan peran kaum muda dan peran perempuan sebagai bagian dari memberdayakan masyarakat, sehingga melalui pemanfaatan dana desa, masyarakat dapat berdaya dan mampu keluar dari garis kemiskinan. Merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dimanfaatkan sebaik mungkin, begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya maka pengetahuan dan keterampilannya harus ditingkatkan sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi sistem secara maksimal dan pelaksanaan program pembangunan tercapai (Diatmika dan Purbadharma, 2019).

Konsep Kemiskinan

Sayogyo (2000) bahwa kemiskinan seringkali ditandai dengan tingginya tingkat pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya memiliki kelemahan dalam berusaha dan keterbatasan dalam kegiatan ekonomi sehingga akan terlihat jelas perbedaan dengan masyarakat lainnya yang memiliki potensi lebih tinggi. Definisi kemiskinan menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan, dari sudut pandang pengukuran, kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu kemiskinan absolut dan relatif. Dari sudut pandang penyebab, bahwa kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi kemiskinan alamiah dan struktural. Salah satu syarat penting agar suatu kebijakan pengentasan kemiskinan dapat tercapai maka harus ada kejelasan mengenai kriteria tentang siapa atau kelompok masyarakat mana yang masuk ke dalam kategori miskin dan menjadi sasaran program. Salain itu ada syarat yang juga harus dipenuhi yaitu harus dipamahi secara tepat mengenai penyebab kemiskinan di masing-masing komunitas dan daerah/wilayah. Ukuran garis kemiskinan yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan pendekatan kemiskinan absolut, dengan mengacu pada definisi kemiskinan (Sayogyo, 2000).

Menurut Bappenas bahwa masyarakat desa dapat dikatakan miskin apabila kurangnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan, memiliki lahan dan modal pertanian yang terbatas, tidak adanya kesempatan menikmati investasi di sektor pertanian, kurangnya kesempatan memperoleh kredit usaha, tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar seperti pangan, papan, perumahan, melakukan urbanisasi ke kota, masih menggunakan cara-cara pertanian yang tradisional, kurangnya produktivitas usaha, tidak adanya tabungan, kesehatan kurang terjamin, tidak memiliki asuransi dan jaminan sosial, terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme dalam pemerintahan desa, tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih dan tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan public, keterbatasan aksesibilitas dan infrastruktur di perdesaan serta belum adanya pengelolaan perdesaan secara optimal karena kualitas sumber daya manusia yang belum memadai menjadikan wilayah perdesaan masih harus berkutat dalam kubangan kemiskinan. Kemiskinan sangat erat dengan perdesaan, bahwa 69 persen lebih penduduk perdesaan tergolong miskin dan bekerja di sektor pertanian (BPS, 2011). Upaya pengentasan kemiskinan sesuai dengan program dari Bank Dunia dilakukan melalui tiga strategi pengentasan kemiskinan (BPS, 2006). Tiga strategi pengentasan kemiskinan; *Pertama*, memperluas kesempatan (*promoting opportunity*) kegiatan ekonomi masyarakat miskin; *Kedua*, memperlancar proses pemberdayaan (*facilitating empowerment*) dengan pengembangan kelembagaan untuk masyarakat miskin dengan penghapusan hambatan sosial bagi pengentasan kemiskinan; *Ketiga*, memperluas dan memperdalam jaring pengaman (*enhancing security*) agar masyarakat miskin memiliki kemampuan dalam pengelolaan resiko efek negatif dari penguatan kebijakan stabilitasi makroekonomi. Kemiskinan relative merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan (BPS, 2009; Arsyad, 2010).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun Moleong (2007) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi pada masa sekarang yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta atau sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian berlokasi di

Desa Panji Kabupaten Buleleng. Subjek penelitian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dan kelompok pemuda Karang Taruna yang ada di Desa Panji. Alasan menggunakan subjek ini, berasal dari ketertarikan peneliti untuk mengkaji optimalisasi peran perempuan dan kaum muda dalam pemanfaatan Dana Desa, perlu langkah kongkrit dan komitmen bersama pemerintah setempat dan *stakeholder* terkait, dimulai dengan memperkuat kelembagaan kewanitaan/ KWT dan kaum muda di desa, membuat jaringan individu dan kelompok, jaringan ini sebagai modal sosial dapat membantu setiap permasalahan yang dihadapi perempuan dan kaum muda sebagai generasi penerus. Penguatan kapasitas kelembagaan kewanitaan dan kaum muda sebagai organisasi dan meningkatkan kapasitas individu dalam pengelolaan Dana Desa. Peran perempuan dan kaum muda sangat dibutuhkan, sehingga Dana Desa dapat dikelola sesuai dengan aspirasi perempuan dan generasi muda penerus bangsa diharapkan berimplikasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat desa.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diolah dari hasil wawancara yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, observasi dan dokumentasi. Observasi penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap peran Kelompok Wanita Tani dan pemuda Karang Taruna di desa Panji. Analisis kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, ketiga komponen tersebut saling berinteraksi guna pengumpulan data. Sedangkan data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang berkaitan dengan penelitian ini dan didapat dari desa Panji Kabupaten Buleleng.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah peran perempuan yakni Kelompok Wanita Tani (KWT) dan kaum muda yaitu pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna ditinjau pada perannya dalam membangun desa dan kemandirian diri, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan Dana Desa di desa Panji Kabupaten Buleleng.

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini yakni informan kunci yang didasarkan pada kriteria sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu pertimbangan bahwa informan dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan data maupun informasi terkait optimalisasi peran perempuan dalam hal ini Kelompok Wanita Tani dan peran pemuda yang tergabung dalam pemuda Karang Taruna. Adapun pihak-pihak yang akan dijadikan sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Desa dan SekDes desa Panji, Ketua Kelompok Wanita Tani dan Ketua pemuda Karang Taruna di desa Panji Kabupaten Buleleng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Dana Desa

Sejauh mana optimalisasi peran perempuan dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian melalui pemanfaatan dana desa, dalam penelitian ini terbukti di desa Panji Kabupaten Buleleng, Singaraja, Bali bahwa keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Suatu negara tidak akan sejahtera apabila kaum perempuan yang ada di negara atau wilayah tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan kesempatan dalam berbagai kegiatan dan aktivitas, tersisihkan dan tertindas. Darwin (2005) menyatakan bahwa negara dan bangsa yang tidak menghormati kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan. Satu alasan mendasar sebagai penyebab kejatuhan bangsa secara drastis disebabkan tidak memiliki rasa hormat pada kehidupan perempuan. Sehingga pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara melibatkan kaum perempuan dalam segala bidang. Perempuan

itu sendiri, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber atau penggerak dalam pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan kaum pria dalam berbagai kegiatan pembangunan di segala bidang. Peran perempuan juga telah diakomodir oleh segenap peraturan pembangunan nasional, dalam UU No 6 tahun 2014 tentang desa yang menyajikan keterlibatan perempuan, diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa.

Keberadaan perempuan di desa Panji yang menjadi lokasi penelitian ini, memposisikan perempuan sejajar dengan laki-laki, peran perempuan dalam segenap aspek pembangunan cukup terasa, mulai dari turut serta dalam pembangunan fasilitas desa melalui program dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan menjaga evaluasi dengan mempertimbangkan permasalahan kebutuhan, aspirasi perempuan pada pembangunan desa, serta melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dengan dibentuknya kelompok wanita tani (KWT) di desa Panji. Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, yang mengamanatkan seluruh kementerian hingga lembaga dan daerah, untuk melaksanakan pengarusutamaan gender. Tujuannya, agar terselenggara perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan Program Pembangunan Nasional yang mengarah pada Pembangunan *Responsive Gender*. Berdasarkan instruksi Presiden tersebut selayaknya kiprah perempuan pada setiap perencanaan dalam pembuatan program pembangunan desa dengan alokasi Dana Desa dapat menjadi pedoman bagi setiap pemerintahan desa untuk melibatkan kaum perempuan.

Berbagai upaya perlu dilakukan untuk mengurangi kesenjangan antara kedudukan dan peranan laki-laki dan perempuan dalam pembangunan desa, karena proses pembangunan desa yang berjalan harus mewadahi aspirasi dan kebutuhan perempuan. Pemerintah desa merupakan pemegang kendali dalam pembangunan di wilayah desa, pemerintahan desa Panji telah mengupayakan untuk peningkatan mutu masyarakat melalui peningkatan pendidikan, kesehatan pendapatan dan sosial masyarakat. Adapun upaya pemerintahan desa Panji melalui pemanfaatan dana desa melibatkan peran perempuan dengan dibentuknya kelompok wanita tani (KWT), berbagai kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan keterampilan KWT, seperti pelatihan memberdayakan potensi desa guna menunjang pemberdayaan desa, di desa Panji memiliki sumber daya pertanian yang cukup melimpah, agar potensi alam yang melimpah dapat dimanfaatkan dan dapat menjadi sumber pendapatan KWT maka melalui pemanfaatan dana desa pemerintah memberikan pelatihan kepada KWT yaitu membuat Virgin Coconut Oil (VCO) yang berbahan dasar kelapa, kegiatan ini mampu menjadikan KWT mandiri dan memiliki usaha untuk menambah pendapatan keluarga, pemerintah juga memberikan pelatihan memasak dengan tujuan melalui kegiatan tersebut kaum perempuan/ KWT memiliki keterampilan membuat aneka masakan dan kue sehingga mereka dapat membuka peluang usaha dan mengembangkan usahanya. Tidak hanya itu, pemerintah desa Panji juga memberikan pelatihan meracik ramuan seperti sari kunyit, sari jahe merah dan sari temu lawak, semua bahan baku tersebut berasal dari potensi alam atau pertanian di desa Panji Kabupaten Buleleng dan dinamakan Panji Herbal. Berikut kutipan hasil wawancara bersama Bapak SekDes Desa Panji Kabupaten Buleleng (05/04/2021);

“....Dana desa sebagian kami alokasikan untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah kaum ibu- ibu atau perempuan di desa Panji. Kami memberikan mereka pelatihan memasak, meracik minuman herbal yang di namakan Panji Herbal karena bahan dasarnya dari hasil pertanian desa Panji, sehingga melalui kegiatan ini potensi yang ada di desa dapat

dimanfaatkan dan dapat menghasilkan pendapatan keluarga di desa Panji, bahkan kami membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT), ibu- ibu KWT sudah memiliki usaha salah satunya usaha membuat VCO, berlimpahnya hasil pertanian kelapa di desa Panji juga dimanfaatkan oleh KWT, dan saat ini KWT bisa mandiri dan memiliki pendapatan dari kegiatan tersebut.....”

Lebih lanjut SekDes desa Panji menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat/ KWT akan terus ditingkatkan, melalui program desa sehingga dapat mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan pembangunan desa Panji. Perempuan merupakan investasi, asset dan potensi bangsa yang dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. PP No. 60 Tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN pasal 19 ayat (1) Dana desa digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan; ayat (2) Dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bahwa dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sekdes desa Panji juga menjelaskan tentang undang – undang bahwa UU Desa No 6 sebagai bagian keberpihakan dan pengakuan terhadap peran perempuan sehingga mengakomodasi nilai kesetaraan gender melalui partisipasi dan pemberdayaan perempuan. Optimalisasi penggunaan dana desa dalam rangka menunjang kegiatan pemberdayaan dan pembiayaan kelompok perempuan di desa Panji melalui penguatan kelembagaan pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan kelompok wanita tani (KWT) dalam menunjang aktivitas perempuan-perempuan di desa Panji Kabupaten Buleleng. Melalui kementerian desa penguatan peran perempuan akan terus ditingkatkan dalam pembangunan desa dan kawasan perdesaan melalui penguatan kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan dengan memperhatikan mulai dari akses permodalan, karena setiap kegiatan yang bertujuan membentuk kemandirian perempuan tentu akses modal sangat dibutuhkan, setelah itu dibentuknya karakter perempuan melalui pembekalan keterampilan dan kewirausahaan serta dibentuknya organisasi berbasis kelompok melalui usaha bersama komunitas, seperti yang telah dinyatakan oleh SekDes desa Panji bahwa di desa Panji telah di bentuk kelompok wanita tani (KWT). Sehingga dapat dinyatakan bahwa peran perempuan di desa Panji dalam pemanfaatan dana desa sangat penting karena melalui tangan tangan perempuan desa Panji yang dibentuk dalam KWT dapat menjadikan potensi alam yang ada di desa Panji menjadi komoditas yang bernilai jual dan KWT desa Panji mampu menjadi mandiri dalam mensejahterakan keluarga. Selaras dengan hasil penelitian Angelia, E. Manembu (2018) menunjukkan bahwa peran perempuan dalam Badan Kelembagaan Masyarakat menjadikan berbagai program yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, akses dan kontrol perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi dari suatu kegiatan dapat memberikan hasil dan manfaat bagi pembangunan dan kesejahteraan serta kemandirian bagi perempuan itu sendiri.

Peran Kaum Muda (Pemuda Karang Taruna) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Dana Desa

Pemuda atau kaum muda adalah individu yang apabila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang, sebagai calon generasi penerus yang akan mengantikan generasi sebelumnya. Kaum muda dapat dibagi kedalam tiga perspektif yaitu, kaum muda sebagai generasi, sebagai transisi dan kaum muda sebagai pencipta serta sebagai konsumen budaya. Kaum muda dalam pendekatan generasi mengingatkan

kita bahwa setiap generasi kaum muda memiliki sisi historis dan konteksnya masing-masing (Naaf dan White, 2012). Kaum muda sebagai transisi merupakan pendekatan deterministik yang meyakini bahwa kaum muda mengalami tahapan kehidupan yang bersifat tetap dan universal (Sutopo, 2014). Adapun Kaum muda sebagai pencipta dan konsumen budaya, Luvaas (2009) menjelaskan mengenai terinternalisasinya kaum muda terhadap nilai globalisasi, misalnya fenomena *do it your self culture* dalam dunia kaum muda, sehingga memunculkan distro, musik indie, zinc dan semacamnya.

Pemuda menjadi harapan dalam setiap kemajuan di dalam suatu bangsa, pemuda juga dapat merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang berilmu, memiliki wawasan yang luas, serta berdasarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di negara tersebut. Demikian halnya dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa.

Desa Panji Kabupaten Buleleng telah membentuk kaum muda kedalam pemuda “Karang Taruna” dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial di lingkungannya. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di Desa Panji Kabupaten Buleleng yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan desa Panji baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada di Desa Panji Kabupaten Buleleng. Berikut kutipan hasil wawancara bersama SekDes Desa Panji Kabupaten Buleleng (05/04/2021);

“.....semua pemuda yang ada di Desa Panji dilibatkan dalam aktivitas kemasyarakatan dan masuk dalam kelompok pemuda karang taruna desa Panji, mereka kami libatkan juga dalam proyek pembangunan seperti perbaikan infrastruktur dan lainnya, dengan begitu mereka juga mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut, mereka juga sangat aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti memberikan semacam sosialisasi kepada pemuda lain dan menggerakkan pemuda yang ada di desa Panji untuk bergotong royong dan sangat aktif dalam kegiatan keagamaan....”

Lebih lanjut SekDes Desa Panji menjelaskan beberapa kegiatan yang dilakukan Karang Taruna desa Panji diantaranya, turut serta dalam membangun infrastruktur desa, memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olah raga, ketrampilan, keagamaan dan kesenian, mengakomodasi segala bentuk kegiatan kepemudaan untuk membentuk karakter pemuda yang tangguh trampil dan bertanggungjawab, memberikan warna tersendiri dalam mendukung kegiatan pembangunan khususnya pembinaan generasi muda, dengan potensi sumber daya manusia yang memadai dan dukungan dari pemerintah desa, Karang Taruna banyak berperan dalam kiprah pembangunan desa. Melalui pemanfaatan dana desa, selain turut serta dalam pembangunan infrastruktur yang ada di desa Panji, kaum muda Karang Taruna juga terlibat dalam menyusun

perencanaan, melaksanakan kegiatan pembangunan, juga turut dalam proses evaluasi, sehingga dapat diketahui sejauh mana proses pembangunan telah terlaksana, dengan tujuan untuk merancang pembangunan tahap berikutnya. Kaum muda Karang Taruna memiliki sikap idealisme dan daya kritis yang kuat, artinya generasi muda dapat menimbulkan kreatifitas dan dinamika dalam tatanan berupa perubahan, pembaruan dan menyempurnakan kekurangan yang ada dalam proses pembangunan desa Panji Kabupaten Buleleng.

KESIMPULAN

Pembangunan yang utuh dan menyeluruh dari suatu negara menuntut peranan penuh dari kaum perempuan dan pemuda dalam segala bidang kehidupan. Pemerintahan desa Panji melalui pemanfaatan dana desa melibatkan peran perempuan dengan dibentuknya kelompok wanita tani (KWT), berbagai kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan keterampilan KWT, seperti pelatihan memberdayakan potensi desa guna menunjang pemberdayaan desa, di desa Panji memiliki sumber daya pertanian yang cukup melimpah, agar potensi alam yang melimpah dapat dimanfaatkan dan dapat menjadi sumber pendapatan KWT maka melalui pemanfaatan dana desa pemerintah memberikan pelatihan kepada KWT yaitu membuat Virgin Coconut Oil (VCO) yang berbahan dasar kelapa, kegiatan ini mampu menjadikan KWT mandiri dan memiliki usaha untuk menambah pendapatan keluarga, pemerintah juga memberikan pelatihan memasak dengan tujuan melalui kegiatan tersebut kaum perempuan/ KWT memiliki keterampilan membuat aneka masakan dan kue sehingga mereka dapat membuka peluang usaha dan mengembangkan usahanya.

Pemuda atau kaum muda adalah individu yang apabila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang, Karang Taruna desa Panji turut serta dalam membangun infrastruktur desa, memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olah raga, ketrampilan, keagamaan dan kesenian, mengakomodasi segala bentuk kegiatan kepemudaan untuk membentuk karakter pemuda yang tangguh trampil dan bertanggungjawab, memberikan warna tersendiri dalam mendukung kegiatan pembangunan khususnya pembinaan generasi muda, dengan potensi sumber daya manusia yang memadai dan dukungan dari pemerintah desa, Karang Taruna banyak berperan dalam kiprah pembangunan desa. Melalui pemanfaatan dana desa, selain turut serta dalam pembangunan infrastruktur yang ada di desa Panji, kaum muda Karang Taruna juga terlibat dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan pembangunan, juga turut dalam proses evaluasi.

Referensi

- Angelia, E. Manembu. (2018). Peranan Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*. Vol, 7 No. 1, 1-28.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Data dan Informasi Kemiskinan*.<https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan*. Jakarta: BPS.
- Darwin, M. Muhamdijir. (2005). *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Wacana.

- Diatmika, I P G., & Purbadharma, I B P. (2019). The Effect of Community Participation and Village Appratus Performance on Effectiveness of Village Funds Utilization in Buleleng Regency. *IOSR Journal of Economics and Finance* (IOSR-JEF) Volume 10, Issue 2 Ser. II (Maret-April. 2019).
- Linton, Ralph. (2008). *Status Sosial Dan Kelas Sosial-Stratifikasi/Diferensiasi Dalam Masyarakat*. Online: diakses di <http://organisasi.org/arti-defenisi-pengertianstatus-sosial-kelas-sosial-stratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat>.
- Luvaas, Brent Adam. (2009). *Generation DIY: Youth, Class, and the Culture of Indie Production in Digital-Age Indonesia*. University of California.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Naafs, S., & White, B. (2012). Generasi Antara : Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*.
- Sayogyo. (2000). *Kemiskinan dan Indikator Kemiskinan*. Gramedia. Jakarta.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wahyu Ishardino, S. (2009). Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat, *Jurnal Madani Edisi I/Mei 2009*, h. 88-89.